

# ANALISIS PENERAPAN *PHYSICAL EVIDENCE* PADA MUSEUM MONUMEN YOGYA KEMBALI

**Gunawan Hardiansah**

## **Abstrak**

Museum Monumen Yogya Kembali merupakan objek daya tarik wisata sejarah yang berada di Sleman Yogyakarta, secara keseluruhan museum ini memamerkan benda-benda peninggalan sejarah pada era perang di Yogyakarta yang terdiri dari persenjataan, peralatan dapur, tandu Jenderal Soedirman, relief, dan lainnya. Museum Monumen Yogya Kembali mengkomunikasikan sejarah Kota Yogyakarta dengan di bantu alat penyimpanan seperti ruang khusus, lemari kaca, dan alat-alat elektronik. Bentuk bangunan mengerucut juga menjadi daya tarik tersendiri, Seandainya fasilitas fisik mengalami kerusakan tentunya akan membuat operasional menjadi kurang maksimal. Sehingga penulis fokus dalam menganalisis seberapa optimal penerapan *physical evidence* pada Museum Monumen Yogya Kembali. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan melakukan kegiatan observasi langsung, dalam analisis ini penulis menggunakan data primer dan sekunder dengan objek penelitiannya adalah elemen *physical evidence* yang diterapkan di Museum Monumen Yogya Kembali yaitu elemen eksterior fasilitas jasa terdiri dari desain eksterior, *signage*, tempat parkir, *landscape*, dan lingkungan sekitar. Sedangkan interior fasilitas jasa terdiri dari desain interior, peralatan, *signage*, *layout*, kualitas udara atau temperatur. Pelayanan fisik adalah faktor penting bagi suatu museum dalam meningkatkan kepuasan pengunjung. Hasil dari analisis penulis yaitu terdapat permasalahan pada elemen eksterior (petunjuk arah, desain eksterior) dan elemen interior (petunjuk arah dan peralatan). Penerapan *physical evidence* yang optimal dapat membantu dan secara tidak langsung meningkatkan kepuasan pengunjung di Museum Monumen Yogya Kembali.

**Kata Kunci :** *Physical Evidence, Desain Interior, Desain Eksterior*

## **ANALYSIS OF PHYSICAL EVIDENCE APPLICATION IN YOGYA KEMBALI MONUMENT MUSEUM**

***Gunawan Hardiansah***

### ***Abstract***

*Yogya Kembali Monument Museum is a historical tourist attraction located in Sleman Yogyakarta; as a whole this museum exhibits historical relics in the war era in Yogyakarta which consists of weaponry, kitchen equipment, Jenderal Soedirman stretcher, reliefs, and others. The Yogya Kembali Monument Museum communicates the history of the City of Yogyakarta with the help of storage devices such as special rooms, glass cabinets, and electronic devices. The shape of the conical building is also a special attraction. If physical facilities were damaged, it would certainly make the operation less optimal. So the writer focuses on analyzing how optimal the application of physical evidence is at the Yogya Kembali Monument Museum. The author uses qualitative descriptive analysis method by conducting direct observation, in this analysis the author uses primary and secondary data with the object of research is the physical evidence element applied in the Yogya Kembali Monument Museum, the exterior element of the service facility which consists of exterior design, signage, parking space, landscape, and the surrounding environment. While interior service facilities consist of interior design, equipment, signage, layout, air quality or temperature. Physical service is an important factor for a museum in increasing visitor satisfaction. The results of the author's analysis are that there are problems with exterior elements (directions, exterior design) and interior elements (directions and equipment). The optimal application of physical evidence can help and indirectly increase visitor satisfaction at the Museum of Monument of Yogya Kembali.*

***Keywords:*** *Physical Evidence, Interior Design, Exterior Design*